

Perancangan Sistem Informasi Gudang Pada Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Studi kasus : BKKBN Prov.Kalimantan Barat)

Tommi Suryanto
STMIK Pontianak

Jl. Merdeka No.372, Pontianak, Telp (0561)-744968
e-mail : tommisuryanto2000@gmail.com

Abstract

BKKBN is a government body that has a function as a supplier of contraceptives that covers almost all areas in West Kalimantan should have accurate data in order to be accountable to those who need information about the distribution of contraceptives. The inventory of goods is a recording of data relating to goods or assets in the institution. Generally activity in the inventory of goods is the recording of procurement, placement, transfer and maintenance, with an inventory system can present inventory data reports on time so that decisions can be made faster, simplify the process of backing up data. Methodology in the development of the system consists of a series of activities that can be grouped into several stages, Research and Development Methods is a research method that is used to produce a particular product, and test the effectiveness of these product. To be able to produce specific products that are used research and analysis needs to test the effectiveness of these products in order to function in society at large, it is necessary to study to test the product (used experimental method). Design of Inventory Information Systems On BKKBN Province West Borneo to help parts warehouse administration and can improve efficiency and effectiveness in data collection and information system designed by the Research and Development method is expected to meet the needs of the inventory data collection and distribution of contraceptives and able to improve the performance of warehouse staff.

Keywords : *information systems, inventory system, research and development method*

Abstrak

BKKBN merupakan suatu badan pemerintah yang memiliki fungsi sebagai penyalur alat kontrasepsi yang meliputi hampir seluruh wilayah yang ada di Kalimantan Barat sudah seharusnya memiliki data yang akurat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang memerlukan informasi tentang penyaluran alat kontrasepsi tersebut. Kegiatan inventarisasi barang merupakan pencatatan data yang berhubungan dengan barang atau aset dalam instansi. Umumnya kegiatan dalam inventarisasi barang adalah pencatatan pengadaan barang, penempatan, mutasi dan pemeliharaan, dengan adanya sebuah sistem inventori dapat menyajikan laporan data inventaris tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat, mempermudah dalam proses back up data. Metodologi dalam pengembangan sistem terdiri dari sederetan kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan, Metode Perancangan Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen). Perancangan Sistem Informasi Gudang Pada BKKBN Provinsi Kalimantan Barat membantu bagian administrasi gudang dan dapat berjalan dengan lancar serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pendataan dan Sistem informasi dirancang dengan metode perancangan Research and Development dapat mampu memenuhi kebutuhan pendataan inventori dan pendistribusian alat kontrasepsi dan mampu meningkatkan kinerja staf gudang.

Kata kunci : *perancangan sistem informasi, inventarisasi, perancangan research and development*

1. Pendahuluan

BKKBN merupakan suatu badan pemerintah yang memiliki fungsi sebagai penyalur alat kontrasepsi yang meliputi hampir seluruh wilayah yang ada di Kalimantan Barat sudah seharusnya

memiliki data yang akurat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang memerlukan informasi tentang penyaluran alat kontrasepsi tersebut. Alat kontrasepsi memiliki nilai yang sangat penting di masyarakat maka pendistribusiannya harus dikelola dengan baik dan benar dengan memperhatikan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Komputer dapat digunakan untuk mengolah data yang menghasilkan sebuah informasi. Sebagian besar instansi membutuhkan komputer untuk mengolah data. Salah satu kegiatan di instansi pendidikan yang membutuhkan komputer untuk mengolah data adalah kegiatan inventarisasi barang [1]. Inventarisasi barang merupakan pencatatan data yang berhubungan dengan barang atau aset dalam instansi tersebut. Umumnya kegiatan dalam inventarisasi barang adalah pencatatan pengadaan barang, penempatan, mutasi dan pemeliharaan [2]. Manfaat adanya sebuah sistem inventori yaitu dapat menyajikan laporan data inventaris tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat, mempermudah dalam proses back up data [1]. Sistem informasi yang berbasis komputer akan sangat berbeda dengan sistem informasi yang dilakukan secara manual maupun elektromekanis. Pengolahan data yang masih manual, cara kerjanya akan sangat lambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikannya. Berbeda dengan pengolahan data yang terkomputerisasi, cara kerjanya akan cepat, efektif dan efisien. Sehingga dapat membantu orang – orang yang mengerjakan tugas tersebut. Pemecahan masalah yang diusulkan adalah perlu adanya penyediaan perangkat komputer, serta adanya pelatihan sumber daya manusia [3].

Proses pendataan alat kontrasepsi yang masuk dan keluar di gudang yang sedang berjalan pada BKKBN masih terdapat beberapa kendala, yaitu lamanya proses pembuatan laporan dan pendataan, dikarenakan dalam proses pembuatannya masih dengan cara manual, serta kesulitan untuk mendapatkan informasi data alat kontrasepsi yang ada di gudang karena penyimpanan data masih dalam bentuk arsip dan pembuatan laporan masih manual. Sistem informasi yang sebelumnya digunakan yaitu microsoft Excel diganti dengan Software Aplikasi Java. Pergantian Software ini dilakukan karena software aplikasi java merupakan software yang bersifat pemrograman berorientasi objek (Object Oriented Programming). Menurut Yuhendra, Program Java merupakan program yang berbasiskan client server sehingga mudah dipelajari karena bersifat sederhana. Java juga mendukung koneksi ke database dan pembuatan aplikasi berbasis windows sehingga dapat di desain dengan sesuai kebutuhan yang di perlukan [4].

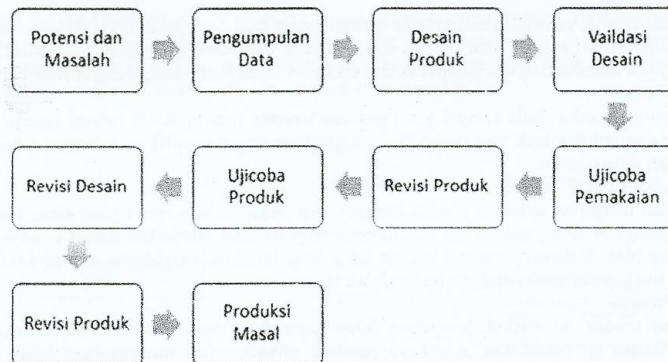
Beberapa literatur yang gunakan sebagai pedoman dan acuan untuk merancang perancangan sistem informasi gudang pada perwakilan badan kependudukan keluarga berencana nasional antara lain: Budi Mochamad Noviandi, dkk (2012). Perancangan Sistem Informasi Inventori Barang Di Bank Sampah Garut. Membahas tentang Sistem informasi inventori barang ini sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan. Sistem Informasi yang dibutuhkan perusahaan khususnya tentang inventory barang dengan aplikasi komputer, diharapkan dapat mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan perusahaan dan dihasilkan data yang akurat dengan waktu yang lebih cepat [5]. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Yuhendra (2013), Fakultas Institut Teknologi Padang, perancangan sistem inventory spare parts mobil pada cv.auto parts toyota berbasis aplikasi java dengan tujuan mempermudah proses transaksi penjualan, transaksi pembelian spare parts bagi suatu perusahaan dan efisiensi waktu dan kemudahan pelayanan pada transaksi jual beli [4].

Metode perancangan Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut [6]. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen) [6].

Berdasarkan latar belakang peneliti bertujuan untuk merancang Sistem Informasi Gudang Pada Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Barat dan diharapkan proses pendataan alat kontrasepsi yang masuk dan keluar serta pendistribusian alat kontrasepsi dapat berjalan dengan lancar serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pendataan dan Sistem informasi dirancang dengan metode perancangan Research and Development yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendataan inventori dan pendistribusian alat kontrasepsi dan mampu meningkatkan kinerja staf gudang.

2. Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian Research and Development (R&D) terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Secara skematik langkah-langkah tersebut ditunjukkan pada gambar berikut [6].



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R & D menurut Sugiyono [6].

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis secara ringkas dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah juga bisa dijadikan sebagai potensi, apabila dapat mendayagunakannya. Masalah akan terjadi jika terdapat penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R & D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini mengenai pendataan alat kontrasepsi yang masuk dan keluar pada bagian gudang serta proses pembuatan laporannya sehingga kinerja dari pegawai gudang meningkat dan dapat diakses sewaktu-waktu untuk mengurangi kehilangan data jika terjadi sesuatu.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan up to date, selanjutnya dikumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Studi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat suatu produk, khususnya yang terkait dengan produk pendidikan, misal produk yang berbentuk model, program, sistem, pendekatan, software dan sebagainya. Di sisi lain melalui studi literatur akan dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya. Studi literatur juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian R & D ada banyak macamnya. Untuk menghasilkan sistem kerja baru, harus dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan - kelemahan terhadap sistem tersebut. Disamping itu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya bagus. Selain itu harus mengkaji referensi mutakhir yang terkait dengan sistem kerja yang modern berikut indikator sistem kerja yang baik. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain sistem informasi yang ingin dicapai ialah yang mudah dipahami dan mampu mengoptimalkan pendataan data alat kontrasepsi yang masuk dan keluar dari gudang dan mengoptimalkan pembuatan laporan untuk kepentingan arsip.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi ahli dan instansi yang terkait, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

8. Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan memenuhi. Jadi untuk memproduksi pengusaha dan peneliti harus bekerja sama.

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Ketersediaan data akan sangat menentukan dalam proses pengolahan dan analisa selanjutnya. Karenanya, dalam pengumpulan data harus dilakukan teknik yang menjamin bahwa data diperoleh itu benar, akurat dan bisa dipertanggungjawabkan sehingga hasil pengolahan dan analisa data tidak bias. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" [6]. Data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak Staff Gudang BKKBN

2. Data sekunder

Pengertian dari data sekunder adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen" [6]. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan secara langsung atau lisan. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana untuk mengetahui gambaran umum perusahaan dan prosedur yang berjalan pada BKKBN Prov Kal-Bar.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan meninjau secara langsung ke BKKBN Prov Kal-Bar yang ada untuk memberikan masukan kepada penulis mengenai bagaimana merancang Sistem Informasi Gudang Pada Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Prov Kalimantan Barat.

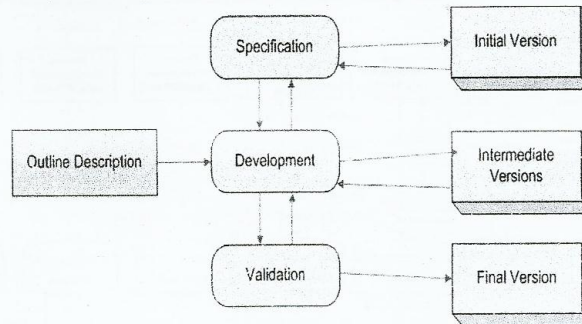
3. Dokumentasi

Sumber-sumber berupa data, catatan, maupun laporan yang berhubungan dengan ke BKKBN Prov Kal-Bar untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang mendukung penelitian sesuai permasalahan dan topik yang dibahas.

2.2. Metode Analisis dan Perancangan

Metode yang digunakan dalam menganalisis dan merancang Sistem Informasi Gudang Pada Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Prov Kalimantan Barat, penulis menggunakan metode Incremental. Menurut Sommerville (2009), *incremental development* yang merupakan bagian dasar dari pendekatan *agile*, lebih baik dari pada pendekatan *waterfall* untuk semua bisnis, *ecommerce*, dan *personal system*. *Incremental development* mencerminkan cara bagaimana cara dan mekanisme dalam menyelesaikan permasalahan [7]. memang penyusunan sebuah solusi masalah

yang utuh jarang dilakukan tetapi kita bergerak menuju sebuah solusi melalui tahapan langkah langkah, *backtracking* ketika kita menyadari bahwa kita melakukan kesalahan. Dengan mengembangkan *software* secara *incremental*, diharapkan biaya yang dikeluarkan akan lebih kecil dan lebih mudah untuk membuat perubahan di dalam *software* selagi *software* tersebut dikembangkan [7].



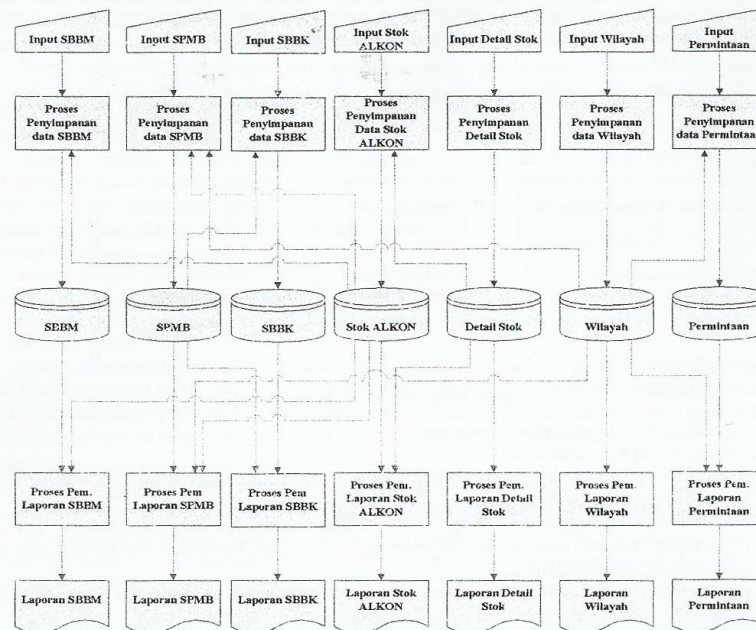
Gambar 2. Incremental Development [7]

Berikut adalah tahapan *Incremental Development* [7]:

1. *Specification*, ada 4 aktivitas utama:
 - a. *Feasibility study*, sebuah estimasi yang disusun dari indentifikasi kebutuhan user tentang kepuasan dalam menggunakan *software* sekarang dan teknologi *hardware*.
 - b. *Requirements elicitation and analysis*, ini adalah sebuah process yang berasal dari *system requirement* melalui observasi *system* yang sedang berjalan, mendiskusikan dengan *user* terkait, *task analysis*, dan sebagainya.
 - c. *Requirements specification*, merupakan aktivitas menterjemahkan informasi yang dikumpulkan selama aktivitas analisis ke dalam sebuah dokumen yang mendefinisikan *set of requirement*.
 - d. *Requirements validation*, aktifitas ini memeriksa kebutuhan-kebutuhan untuk kenyataan, konsistensi, dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembuatan *software*.
2. *Development*, tahap implementasi *software development* adalah proses mengubah sebuah sistem spesifikasi ke dalam sebuah *system* yang sedang berjalan. Tahap ini selalu melibatkan proses *software design* termasuk juga melibatkan perbaikan dari *Software specification*. Ada beberapa bagian dalam desain proses sistem informasi:
 - a. *Architectural Design*, mengidentifikasi semua struktur sistem, prinsip komponen (sub-sistem / modul), hubungannya dan bagaimana didistribusikan.
 - b. *Interface Design*, mendefinisikan *interface-interface* diantara komponen sistem Spesifikasi *interface* tidak boleh ambigu.
 - c. *Component Design*, menentukan setiap sistem komponen dan mendesain bagaimana mengoperasikannya.
 - d. *Database Design*, mendesign sistem data terstruktur dan bagaimana dapat di representasikan ke dalam *database*.
3. *Validation*, *Software validation* atau disebut juga *verification* dan *validation*, dimaksudkan untuk menunjukkan apakah sebuah sistem sesuai dengan spesifikasinya dan sesuai dengan ekspektasi *customer*.

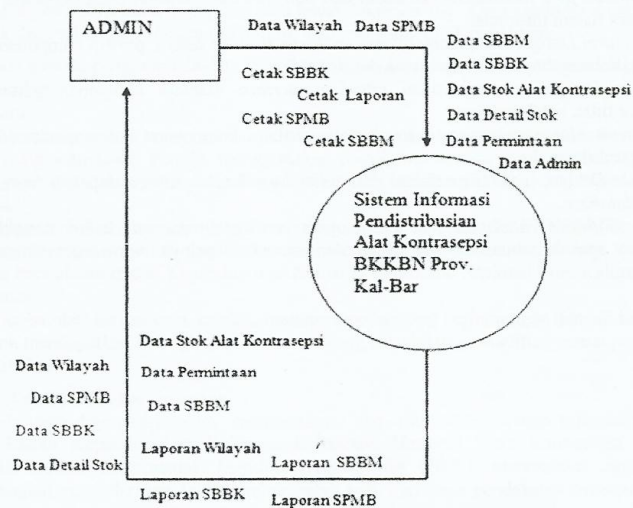
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Flowchart Sistem Informasi Gudang BKKBN Kalimantan Barat



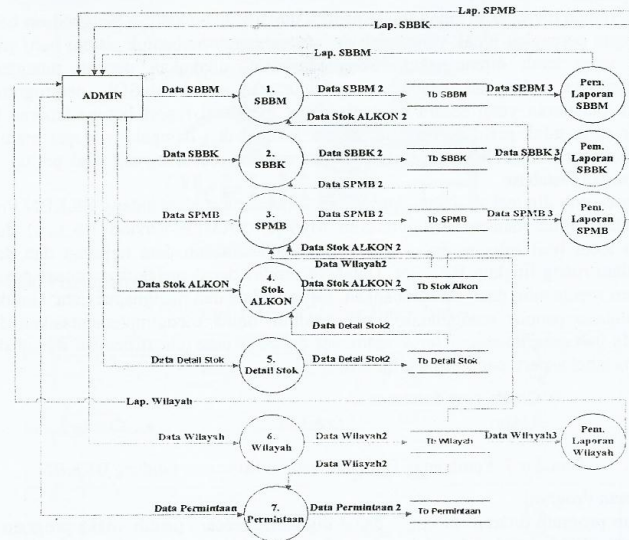
Gambar 3. Flowchart Sistem Informasi Gudang BKKBN Kalimantan Barat

3.2. DFD Level 0 Sistem Informasi Gudang BKKBN



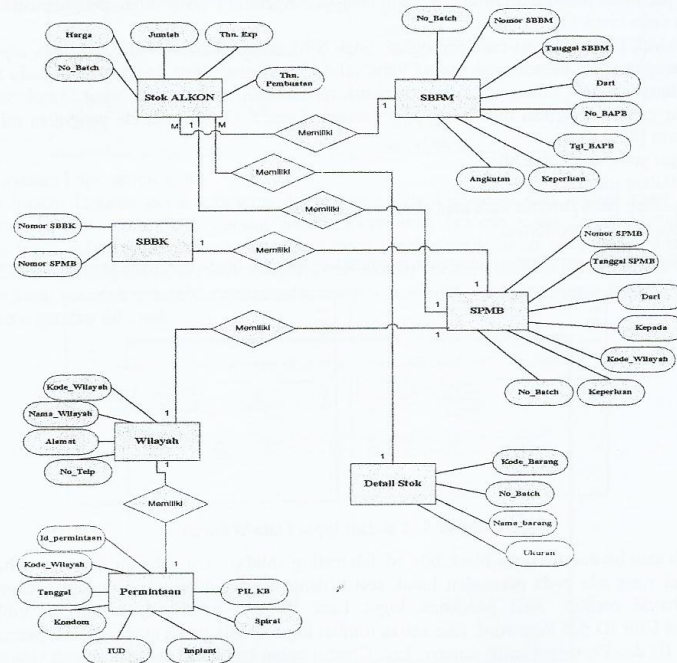
Gambar 4. DFD Level 0 Sistem Informasi Gudang BKKBN

3.3. DFD Level 1 Sistem Informasi Gudang BKKBN



Gambar 5. DFD Level 1 Sistem Informasi Gudang BKKBN

3.4. Entity Relationship Diagram (ERD) Perancangan Sistem Informasi Gudang BKKBN



Gambar 6. Entity Relationship Diagram Perancangan Sistem Informasi Gudang BKKBN

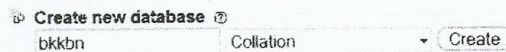
3.5. Pemrograman dan Pengetesan Program

3.5.1. Pemrograman

Pemrograman merupakan tahap implementasi dimana dilakukannya pengkodean berdasarkan hasil dari perancangan perangkat lunak yang telah di buat sehingga berbentuk sistem baru yang sedemikian rupa seperti yang telah direncanakan. Pengkodean ini dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman Java sedangkan database yang digunakan adalah MySQL, pemrograman dilengkapi dengan sistem pelaporan yang secara otomatis dapat membuat report berupa laporan barang masuk, barang keluar yang tidak perlu lagi diketik secara manual dan dampaknya dapat membuat pekerjaan untuk pelaporan data menjadi lebih cepat dan tidak membuang resource yang tidak perlu.

3.5.1.1. Pembuatan Database

Database yang digunakan dalam pembuatan Sistem Informasi Gudang BKKBN Prov Kalimantan Barat ini adalah dibuat dengan menggunakan MySQL XAMPP version 1.6.3a , database sendiri menggunakan local host sebagai data center sehingga keamanan data terjamin dan data hanya bisa digunakan dalam ruang lingkup BKKBN. Database sendiri dapat melakukan proses-proses pengolahan database seperti mengambil data, menambahkan, meng-update dan menghapus data. Untuk membuat dan mengelola database penulis menggunakan phpmyadmin untuk mengimplementasikan data base yang dirancang pada bab sebelumnya. Untuk membuat database bisa dibuat dengan menuliskan nama data base dan nama tabel seperti pada gambar berikut



Gambar 7. Pembuatan Database Sistem Informasi Gudang BKKBN

3.5.2. Pengetesan Program

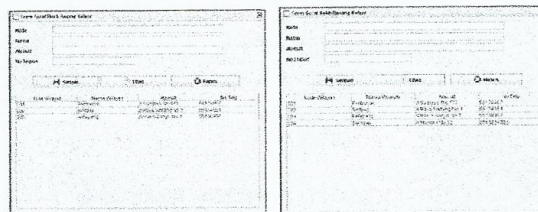
Sebelum program diterapkan untuk dapat digunakan secara penuh, maka program harus terlebih dahulu dites agar terhindar dari kesalahan-kesalahan. Untuk itu program harus dicoba terlebih dahulu untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Program di test untuk tiap-tiap modul dan dilanjutkan dengan pengetesan untuk semua modul yang telah dirancang. Pengetesan program dilakukan bersamaan pada saat pembuatan program, yaitu dengan pengentrian, pengeditan, penghapusan data.

3.5.2.1. Uji coba black box

Uji black box yaitu test-case perangkat lunak berdasarkan pada spesifikasi sistem, input dari data testing diharapkan bisa menemukan output yang salah. Perencanaan test dapat dimulai pada awal proses perangkat lunak, tujuan utama uji coba ini untuk mengetahui apakah data yang masuk sudah sesuai dengan data yang diharapkan dari tahap perancangan. Secara spesifik metode pengujian ini digunakan untuk mencari [8] :

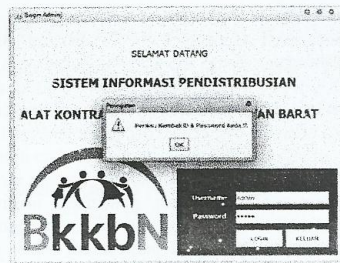
1. Fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan pada struktur data atau akses ke database
4. Kesalahan pada performa

Berikut adalah contoh pengetesan dengan menggunakan metode black box pada saat input data Wilayah.



Gambar 8. Validasi Input Data Wilayah

Salah satu bentuk uji coba black box adalah testing validasi. Uji coba ini dinyatakan berhasil jika fungsi-fungsi yang ada pada perangkat lunak sesuai dengan yang diharapkan pemakai. Contoh testing validasi sebagai berikut. Saat pengisian login User ID dan password, admin diwajibkan untuk memasukkan User ID dan Password. Jika ketika tombol login di klik maka menampilkan pesan kesalahan bahwa User ID dan Password harus dimasukkan. Contoh pesan kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Pengujian Black Box

Adapun tabel hasil Pengujian dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Testing Black Box

NO	Hal Yang Akan Di Tes	Proses	Hasil Pengetesan
1	Login	Input Data	OK
2	Form admin	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
3	Form sbbn	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
4	Form spmb	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
5	Form sbbk	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
6	Form stok	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
7	Form stok_detail	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK
8	Form wilayah	Input Data Edit Data Hapus Data	OK OK OK

3.5.3. Pembuatan Laporan Program

Pembuatan laporan dapat langsung diterapkan atau dijalankan dari sistem yang ada sebagai contoh form laporan surat bukti barang masuk merupakan laporan yang dapat dicetak jika telah melakukan input dalam sistem barang masuk. Proses pembuatan laporan yang dapat dilakukan pada sistem informasi gudang ini antara lain : Laporan surat bukti barang masuk , Laporan Surat bukti barang keluar dan Surat perintah mengeluarkan barang, adapun hasil dari pembuatan laporan surat bukti barang masuk seperti gambar dibawah

Gambar 10. Laporan surat bukti barang masuk

4. Kesimpulan

Perancangan Sistem Informasi Gudang Pada Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Barat menjadi langkah untuk meningkatkan keakuratan data serta efisiensi dan efektivitas, BKKBN Prov Kalimantan Barat memerlukan dukungan data, informasi dan sistem informasi yang menghasilkan akurat dan efektif untuk setiap aktivitas proses bisnisnya. Dengan adanya Sistem Informasi ini maka efisiensi dan efektivitas dapat terwujud serta proses pembuatan laporan yang dapat langsung dibuat dengan sistem informasi ini memudahkan dalam melakukan arsip laporan dan tidak perlu diketik secara manual. Sistem informasi dirancang dengan metode perancangan Research and Development dapat mampu memenuhi kebutuhan pendataan inventori dan pendistribusian alat kontrasepsi dan mampu meningkatkan kinerja staf gudang. Dalam pengembangan selanjutnya diharapkan adanya analisis terhadap sistem yang telah dibuat baik dalam aspek interface, kecepatan akses dan keamanan. Penggunaan sistem dapat dikembangkan multiplatform agar dapat berjalan dengan infrastruktur IT yang lain seperti mobile.

Daftar Pustaka

- [1] Prawiyanti, A. A, dan Triyono, R. A., 2013, Perancangan Sistem Informasi Inventaris Program Studi Teknik Informatika Universitas Surakarta, Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI UNSA 2013.
- [2] Lestari, Y., 2011, Pembagunan Sistem Informasi Inventaris Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karang pandan Berbasis Web, Tugas Akhir Program Studi Teknik Informatika Universitas Surakarta, Surakarta.
- [3] Handayani, T. S dan Wardati, I. U., 2013, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Persediaan Obat Pada Pos Kesehatan Desa Wonoanti, Jurnal IJCSS - Indonesian Jurnal on Computer Science - Speed - FTI UNSA.
- [4] Yuhendra, MT, dkk. 2013, Perancangan Sistem Inventory Spare Parts Mobil Pada Cv. Auto Parts Toyota Berbasis Aplikasi Java. Jurnal TEKNOIF, Vol.1, No.2, Edisi Oktober 2013 ; Institut Teknologi Padang, Padang.
- [5] Noviandi, B. M., dkk., 2012, Perancangan Sistem Informasi Inventori Barang Di Bank Sampah Garut, ISSN : 2302-7339 Vol. 09 No. 32 2012.
- [6] Sugiyono., 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta, Bandung.
- [7] Sommerville, I. (2009). Software Engineering. Pearson Education, Inc as Addison Wesley
- [8] Pressman, R.S. (2010), Software Engineering: a practitioner's approach, McGraw-Hill, New York,